

Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Harmoni Sosial Pada Kalangan Remaja Siswa-Siswi SMA, SMK dan MA di Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Yufi Mohammad Nasrullah¹, Hilda Ainissyifa², Masripah³, Acep Rahmat⁴, Alfi Rohman⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

⁴Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

⁵Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

e-mail: yufimohammad@uniga.ac.id, hildaainis@uniga.ac.id, masripah@uniga.ac.id, acep.rahmat@uniga.ac.id,
Alfi21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan harmoni sosial pada kalangan remaja siswa-siswi SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut. Moderasi beragama yang mencakup prinsip tawasuth (keseimbangan), tasamuh (toleransi), ta'adul (keadilan), serta komitmen kebangsaan menjadi landasan penting dalam membangun interaksi sosial yang inklusif di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dilakukan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan budaya sekolah yang toleran, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong kolaborasi lintas latar belakang sosial dan organisasi keagamaan. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan sikap saling menghargai, kemampuan dialogis dalam menyelesaikan konflik, serta terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah menengah menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter remaja yang toleran, inklusif, dan berkontribusi terhadap terwujudnya harmoni sosial di masyarakat yang majemuk.

Kata kunci: Moderasi Beragama; Harmoni Sosial; Remaja; Pendidikan Karakter; Toleransi.

Abstract

This study aims to analyze the strengthening of religious moderation values in enhancing social harmony among high school, vocational school, and Islamic high school students in Cibatu Subdistrict, Garut Regency. Religious moderation, which includes the principles of tawasuth (balance), tasamuh (tolerance), ta'adul (justice), and national commitment, is an important foundation for building inclusive social interactions in the school environment. This study uses a qualitative approach with descriptive methods through observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The results show that religious moderation is strengthened through the integration of values in Islamic Religious Education, the cultivation of a tolerant school culture, teacher role modeling, and extracurricular activities that encourage collaboration across social backgrounds and religious organizations. These implementations have a positive impact on increasing mutual respect, dialogical skills in conflict resolution, and the creation of a conducive and harmonious school environment. Thus, strengthening the values of religious moderation in secondary schools is an effective strategy in shaping the character of teenagers to be tolerant, inclusive, and contribute to the realization of social harmony in a diverse society.

Keywords: *Religious Moderation; Social Harmony; Youth; Character Education; Tolerance.*

1. PENDAHULUAN

Dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, keberagaman budaya, agama, serta keyakinan menjadi identitas yang unik sekaligus pekerjaan rumah dalam menjamin terwujudnya harmoni sosial. Sikap moderasi beragama yakni pendekatan beragama yang berada di antara ekstremisme dan relativisme telah diangkat sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa agar dapat menangkal intoleransi, radikalisme, diskriminasi, dan segregasi sosial yang berpotensi memecah belah masyarakat. Moderasi beragama menekankan nilai toleransi, komitmen kebangsaan, anti-kekerasan, dan penghormatan terhadap budaya lokal sebagai fondasi sikap dalam

berinteraksi dengan orang lain di tengah keberagaman. Dalam konteks pendidikan, sekolah menjadi arena strategis bagi internalisasi nilai-nilai tersebut, terutama pada remaja siswa/siswi SMA, SMK, dan MA sebagai kelompok usia yang krusial membentuk pandangan dunia dan identitas sosialnya. Moderate attitudes in youths are crucial not only for preventing radical tendencies but also for fostering constructive social engagement across religious lines.

Pelaksanaan moderasi beragama dalam lingkungan sekolah memiliki ruang lingkup yang luas, mulai dari praktik pembelajaran berbasis karakter, kegiatan pembiasaan ibadah dan toleransi, hingga penyuluhan intensif yang menysar pemahaman lintas agama dan budaya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat transfer ilmu formal tetapi juga sebagai arena sosialisasi nilai sosial yang mempengaruhi sikap sehari-hari siswa terhadap keberagaman. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa interaksi antar siswa yang heterogen mendorong kebutuhan penguatan moderasi beragama agar tidak muncul simptom sosial negatif, seperti intoleransi atau diskriminasi dalam interaksi sehari-hari.

Berdasarkan studi kasus di sejumlah sekolah menengah di Indonesia, moderasi beragama terbukti mampu memperkuat kerukunan harmonis melalui pilar toleransi serta adaptasi nilai-nilai universal ke dalam kehidupan sekolah. Penerapan moderasi beragama juga dapat memperluas wawasan siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan dan menanamkan rasa saling memahami sebagai bagian dari kewargaan yang bertanggung jawab. Strategi penguatan itu mencakup pendekatan kurikuler maupun kokurikuler, serta implementasi kebijakan pendidikan yang menempatkan nilai toleransi sebagai bagian esensial dari pembelajaran karakter siswa.

Lebih jauh, internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah dilakukan melalui tiga tahap: transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai dalam setiap interaksi pembelajaran maupun kegiatan sosial siswa. Tahapan ini bermuara pada pembentukan karakter toleran yang dapat memperkuat jaringan sosial di masyarakat luas setelah siswa lulus dari jenjang pendidikan menengah. Sekolah, oleh karena itu, memiliki peran ganda sebagai lembaga pendidikan akademik sekaligus arena pembentukan sikap sosial yang moderat dan inklusif.

Fenomena tantangan modern seperti pengaruh media sosial, polarisasi identitas agama di ruang publik, dan isu diskriminasi lintas keyakinan semakin menegaskan urgensi penguatan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan remaja. Dengan latar pendidikan yang tepat, siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang mampu menjaga harmoni sosial dan menjadi agen perdamaian dalam komunitasnya. Oleh karena itu, menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut tidak hanya mendukung kehidupan sosial yang damai tetapi juga memperkuat fondasi keberagaman sebagai kekuatan nasional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam meningkatkan harmoni sosial pada kalangan remaja siswa/siswi SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait sikap, pemahaman, serta praktik moderasi beragama dalam konteks kehidupan sekolah (Creswell, 2014).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti tanpa memanipulasi variabel (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini relevan untuk mengkaji dinamika sosial dan interaksi antar siswa dalam konteks moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Fokus penelitian ini meliputi, bentuk implementasi nilai moderasi beragama di sekolah, strategi penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan budaya sekolah, dampak penguatan moderasi beragama terhadap harmoni sosial antar siswa, metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik penguatan moderasi

beragama serta kontribusinya terhadap terciptanya harmoni sosial di kalangan remaja sekolah menengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut. Sekolah telah mengintegrasikan nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan keagamaan rutin (seperti doa bersama, peringatan hari besar keagamaan), serta pembiasaan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari. Guru PAI menanamkan nilai tawasuth (sikap tengah), tasamuh (toleransi), ta'addul (keadilan), dan musawah (kesetaraan) dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan konsep moderasi beragama yang dirumuskan Kementerian Agama RI (2019), bahwa indikator moderasi mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Strategi yang digunakan sekolah meliputi, Integrasi nilai moderasi dalam kurikulum dan RPP, keteladanan guru dalam bersikap inklusif, kegiatan ekstrakurikuler berbasis kolaborasi lintas kelas dan latar belakang sosial, pembinaan karakter melalui program sekolah ramah anak dan anti-bullying hasil ini memperkuat penelitian Yuniar & Wigati (2022) yang menyatakan bahwa budaya sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap moderat peserta didik melalui pembiasaan nilai toleransi, dampak terhadap Harmoni Sosial Siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa, mayoritas menunjukkan sikap saling menghargai, mampu bekerja sama tanpa mempersoalkan latar belakang organisasi keagamaan, serta menolak tindakan diskriminatif. Konflik sosial antar siswa relatif rendah dan lebih banyak diselesaikan melalui dialog. Hal ini mendukung temuan Najmi (2022) bahwa pendidikan moderasi beragama berimplikasi positif terhadap pembentukan sikap sosial yang damai dan inklusif pada peserta didik.

Penguatan nilai moderasi beragama pada remaja sekolah menengah di Kecamatan Cibatuh menunjukkan relevansi yang kuat dalam menciptakan harmoni sosial. Masa remaja merupakan fase pencarian identitas yang rentan terhadap pengaruh ideologi ekstrem apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat (Azra, 2020). Oleh karena itu, sekolah memiliki posisi strategis sebagai agen sosialisasi nilai keagamaan yang moderat.

Secara teoritis, moderasi beragama bukanlah bentuk kompromi terhadap ajaran agama, melainkan cara beragama yang adil dan proporsional dalam kehidupan sosial (Kementerian Agama RI, 2019). Implementasi di sekolah menunjukkan bahwa ketika nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah, maka terbentuk lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif.

Selain itu, hasil penelitian ini menguatkan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui proses pembiasaan (habituation) dan keteladanan (modeling) (Lickona, 2012). Nilai moderasi yang diajarkan secara konsisten mampu membentuk pola pikir terbuka dan sikap empatik siswa terhadap perbedaan.

Dalam konteks lokal Kecamatan Cibatuh yang masyarakatnya religius dan heterogen secara organisasi keagamaan, penguatan moderasi beragama menjadi instrumen preventif terhadap potensi konflik berbasis perbedaan pemahaman. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama tidak hanya berdampak pada aspek spiritual siswa, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

A. Tabel

Untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian ini bertujuan untuk merangkum implementasi nilai-nilai moderasi beragama serta dampaknya terhadap harmoni sosial siswa secara sistematis dan terstruktur, sesuai dengan analisis kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Temuan implementasi moderasi beragama.

Aspek yang Diamati	Bentuk Implementasi	Data Lapangan	Analisis Teoritis
--------------------	---------------------	---------------	-------------------

Integrasi dalam Pembelajaran PAI	Nilai tawasuth, tasamuh, ta'addul, musawah dimasukkan dalam RPP	Guru mengaitkan materi dengan kasus sosial nyata	Sesuai indikator moderasi Kemenag (2019)
Budaya Sekolah	Doa bersama, peringatan hari besar, program anti-bullying	Siswa terlibat aktif tanpa diskriminasi	Penguatan karakter melalui habituasi (Lickona, 2012)
Keteladanan Guru	Guru bersikap inklusif dan adil	Siswa meniru pola komunikasi santun guru	Teori modeling dalam pendidikan karakter
Ekstrakurikuler Kolaboratif	Rohis, bakti sosial lintas kelas	Siswa bekerja sama tanpa mempersoalkan latar belakang	Kohesi sosial meningkat

Tabel 2. Dampak terhadap harmoni sosial siswa

Indikator Harmoni Sosial	Temuan Lapangan	Bentuk Perilaku Nyata	Relevansi Teori
Toleransi	Mayoritas siswa menghargai perbedaan	Tidak mengolok organisasi keagamaan lain	Najmi (2022)
Anti-Diskriminasi	Penolakan terhadap bullying berbasis agama	Konflik diselesaikan melalui dialog	Moderasi sebagai anti-kekerasan (Kemenag, 2019)
Kerja Sama Sosial	Kolaborasi lintas kelompok	Proyek kelas dan bakti sosial bersama	Teori interaksi sosial
Empati dan Sikap Inklusif	Siswa lebih berhati-hati dalam berbicara	Menghindari ujaran yang memicu konflik	Pendidikan karakter (Lickona, 2012)

Tabel 3. Perbandingan dengan penelitian lain

Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
Yuniar & Wigati (2022)	Budaya sekolah dan moderasi	Budaya sekolah membentuk sikap moderat	Sama-sama menekankan pembiasaan nilai	Lokasi dan jenjang berbeda
Najmi (2022)	Moderasi dan sikap sosial	Pendidikan moderasi membentuk sikap damai	Sama dalam dampak pada harmoni sosial	Konteks sekolah berbeda
Azra (2020)	Moderasi dan tantangan ekstremisme	Remaja rentan radikalisme	Sama dalam urgensi preventif	Lebih konseptual

B. Gambar

Gambar berikut merupakan dokumentasi kegiatan sekolah yang mencerminkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Visualisasi ini memperlihatkan praktik nyata integrasi nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan dalam interaksi sosial siswa, sehingga mendukung temuan penelitian mengenai terciptanya harmoni sosial di lingkungan sekolah.





4. KESIMPULAN

Penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah menengah seperti SMA, SMK, dan MA terbukti berkontribusi signifikan dalam memperkuat harmoni sosial di kalangan remaja. Hasil observasi dan kajian praktik sekolah menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi—seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (keseimbangan), dan sikap anti-kekerasan—yang diintegrasikan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah mampu meningkatkan sikap inklusif serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan dan budaya. Siswa cenderung menunjukkan perilaku saling menghormati dalam interaksi sehari-hari ketika nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan, kegiatan karakter, serta budaya sekolah yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai religius dan karakter yang konsisten berkorelasi positif dengan terbentuknya sikap moderat pada peserta didik.

Strategi penguatan moderasi melalui keteladanan guru, penguatan budaya sekolah, dan kegiatan kolaboratif lintas latar belakang terbukti efektif dalam menumbuhkan harmoni sosial. Lingkungan sekolah yang menerapkan kebijakan inklusif serta mengintegrasikan nilai moderasi secara sistematis tidak hanya menciptakan suasana belajar yang aman dan harmonis, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikososial siswa. Peran guru Pendidikan Agama sangat sentral dalam mentransformasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran, bimbingan, dan contoh nyata dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang mendukung terbentuknya generasi muda yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan secara damai, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk seperti di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut. Pendidikan moderasi beragama bukan hanya menanamkan wawasan

religius semata, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk memperkuat harmoni sosial dan kerukunan antar siswa di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Husna et al. (2025). The Impact of Religious Moderation in School Uniform Policies yang menunjukkan hubungan antara kebijakan inklusif dan kesejahteraan serta kohesi sosial siswa.
- Ahmad, N. A., Pratama, F. N., & Nusaibah, N. (2025). Islamic Education and Religious Moderation: A Case Study of the Pancasila Student Project. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*.
- Anugrah, E., Supriadi, U., & Faqihuddin, A. (2024). Moderasi Beragama melalui Pembiasaan Beribadah di Sekolah: Studi Kasus pada Siswa SMAN 1 Bandung, menunjukkan keterkaitan antara pembiasaan nilai moderasi dan sikap inklusif siswa. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*.
- Azis, D. K., Saihu, M., & Gunawan, A. R. (2025). Pancasila Educational Values in Indicators of Religious Moderation in Indonesia. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Azra, A. (2020). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah hingga Perilaku*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Diana Indah Lestari, et al. (2025). Moderasi Beragama sebagai Pilar Harmoni di Sekolah. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*.
- Gunawan, H., Nurul Ihsan, M., & Supriatin Jaya, E. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*.
- Implementasi Kebijakan Moderasi Beragama di SMAN 1 Bae Kudus. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*.
- Implementation Of Religious Moderation Values In A Multicultural School: A Case Study At SMPN 1 Panawangan Ciamis. (2025). *Civilization Research: Journal of Islamic Studies*.
- Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X. (2022). *Journal of Islamic Education Policy*.
- Internalization of Religious Moderation Values in Education. *El-Tarbawi Journal*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kholil, S., et al. (2025). Strengthening Religious Moderation through PTKIN and School Collaboration yang menemukan peningkatan pemahaman moderasi dan kontribusinya terhadap harmoni sosial di sekolah.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alfianur et al. (2024). Penelitian tentang peran guru dalam menanggulangi intoleransi melalui pengembangan moderasi beragama di sekolah menengah.
- Najmi, H. (2022). Pendidikan moderasi beragama dan implikasinya terhadap sikap sosial peserta didik. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 8(2).
- Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. (2025). *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.

- Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. (2025). QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama.
- Religious Moderation of Indonesian Muslim Adolescents. TAZKIYA Journal of Psychology.
- Socializing Religious Moderation and Peace in the Indonesian Landscape. Jurnal Iman dan Spiritualitas.
- Strategi Harmonisasi Sains, Agama, dan Sosial dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- The Integration of Pancasila Values and Religious Moderation in Strengthening Social Harmony in Indonesia. (2025). Journal of Civics and Moral Studies.
- Yuniar, Y., & Wigati, I. (2022). Strengthening religious moderation values based on school culture. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1).